

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka metode dan teknik penelitian yang dipilih agar peneliti mendapatkan data-data dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian berbasis pengembangan dengan metode penelitiannya yaitu *Educational Design Research* (EDR). Plomp & Nieveen (2013, hlm. 15) mengemukakan bahwa *Educational Design Research* (EDR) yaitu

Suatu kajian yang sistematis tentang merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi intervensi pendidikan (seperti program, strategi dan bahan pembelajaran, produk dan sistem) sebagai solusi untuk memecahkan suatu permasalahan yang kompleks dalam praktik pendidikan, yang juga bertujuan untuk memajukan pengetahuan tentang karakteristik dari intervensi-intervensi tersebut serta proses perancangan dan pengembangan.

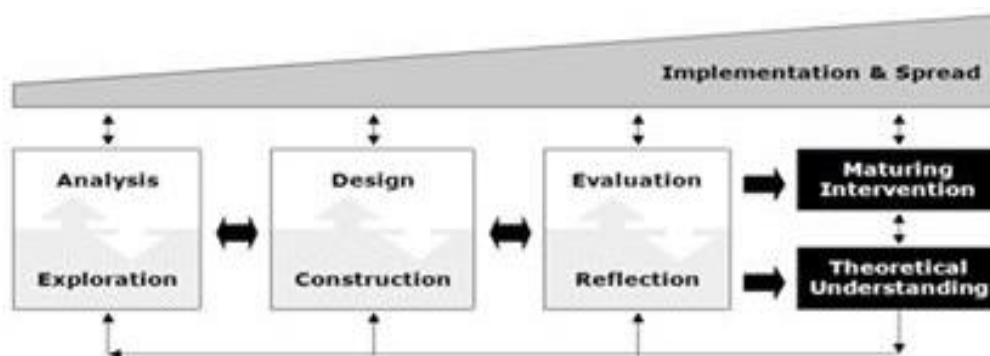
Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian EDR (*Educational Design Research*) dapat digunakan dalam proses penelitian untuk merancang dan juga mengembangkan program, produk, bahan pembelajaran dan juga sistem dalam bidang pendidikan.

Selain itu, *Educational Design Research* (EDR) diartikan sebagai metode penelitian yang berorientasi pada penelitian pendidikan (Kopcha, et.al., 2015). *Educational Design Research* (EDR) dalam pendekatannya menggunakan sebuah pendekatan penelitian dengan adanya penggunaan analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Sehingga pada penelitian ini, menggunakan pendekatan penelitian campuran atau *mix method*. Menurut Creswell (2015, hlm. 108) mengungkapkan bahwa rancangan penelitian *mix method* atau campuran adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melakukan pencampuran metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam suatu penelitian untuk dapat memahami permasalahan penelitian.

Oleh karena itu dari beberapa pendapat para ahli pada pemaparan sebelumnya mengenai pengertian dari *Educational Design Research* (EDR), maka EDR merupakan metode penelitian yang relevan untuk mengembangkan media

pembelajaran berupa media *explosion box* untuk memfasilitasi kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal huruf alfabet. Hal ini dikarenakan, penelitian yang dilakukan berkaitan dengan pengembangan sebuah media dalam pembelajaran dan kaitannya dengan pendidikan.

Dalam penelitian ini, desain pengembangan media *explosion box* untuk memfasilitasi kemampuan mengenal huruf alfabet anak usia 4-5 tahun mengacu pada model penelitian pengembangan berupa EDR menurut McKenney dan Reeves (2012).



Gambar 3.1 Model Generik Penelitian EDR Menurut McKenney dan Reeves (2012)

Dari gambar di atas, maka dapat dikatakan bahwa tahapan penelitian dengan menggunakan metode penelitian EDR menurut McKenney dan Reeves terdapat tiga tahapan utama, diantaranya yaitu tahap analisis dan eksplorasi (*analysis and exploration*), tahap desain dan konstruksi (*design and construction*), serta tahap evaluasi dan refleksi (*evaluation and reflection*). Sehingga, prosedur penelitian berdasarkan metode penelitian EDR menurut McKenney dan Reeves diantaranya yaitu sebagai berikut.

3.1.1 Tahap Analisis dan Eksplorasi (*Analysis and Exploration*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses analisis permasalahan dan juga mengeksplorasi masalah yang berkaitan dengan media untuk memfasilitasi kemampuan mengenal huruf alfabet pada anak usia 4-5 tahun dengan menempuh proses studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan dengan proses studi literatur atau tinjauan pustaka dan juga studi lapangan. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan terlebih dahulu literatur yang relevan dengan apa yang akan diteliti. Sedangkan pada tahap studi lapangan, dengan turun langsung ke

lapangan yaitu ke lembaga PAUD yang bernama RA Assidiqiyah dan RA PUI Al Fatwa dengan melakukan wawancara ke guru kelompok A (usia 4-5 tahun).

Tujuan daripada studi literatur yaitu untuk mendapatkan masukan teoritis yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam pemahaman masalah dan pemecahan masalah yang akan diteliti. Sedangkan tujuan dari studi lapangan di RA Assidiqiyah dan RA PUI Al-Fatwa, yaitu untuk mengetahui dan membentuk pemahaman yang lebih baik tentang masalah pendidikan yang akan ditangani, kebutuhan lapangan dan konteks sarannya.

Pada tahap ini, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu menentukan topik penelitian terlebih dahulu yang akan menjadi rencana penelitian dan topik penelitian tersebut kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah itu, peneliti mengkaji referensi-referensi yang berkaitan dengan topik penelitian. Kemudian, peneliti melakukan studi lapangan dengan melakukan wawancara kepada guru kelompok A di RA Assidiqiyah dan RA PUI Al-Fatwa. Dari proses studi lapangan diperoleh informasi-informasi mengenai kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal huruf alfabet beserta hambatan-hambatan dalam pelaksanaan mengenalkan huruf alfabet, media yang digunakan untuk mengenalkan huruf alfabet pada anak usia 4-5 tahun (kelompok A) dan pengetahuan serta pemahaman mengenai media *explosion box*.

Setelah studi pendahuluan dilakukan, maka dalam tahap inipun peneliti melakukan proses eksplorasi. McKenney dan Reves (2012, hlm. 79) menyatakan bahwa saat permasalahan di lapangan sudah dipahami dan sudah menguat, maka tahap selanjutnya dilaksanakan tahap eksplorasi untuk menemukan solusi dari masalah tersebut. Tahap eksplorasi dilakukan dengan mendiskusikan hasil studi pendahuluan kepada guru kelompok A di RA Assidiqiyah dan RA PUI Al Fatwa. Kemudian, peneliti juga mendiskusikan hasil studi pendahuluan dengan melaksanakan bimbingan dengan dosen pembimbing.

3.1.2 Desain dan Konstruksi (*Design and Construction*)

Pada tahap ini peneliti mulai mengembangkan ide-ide yang mendasari dari desain dengan meliputi hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan didasarkan pada prinsip-prinsip desain yang ada, teori dan juga inovasi teknologi. Kemudian, konstruksi dilakukan dengan mengacu pada ide desain dan diterapkan untuk

menghasilkan solusi dari permasalahan. McKenney dan Reeves (2012, hlm. 79) mengungkapkan bahwa konstruksi dilakukan dengan melakukan pembuatan *prototype* produk atau berupa penyajian kerangka pola produk yang berperan sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan. Adapun solusi dari permasalahan yang diteliti maka peneliti membuat rancangan media pembelajaran berupa media *explosion box* untuk memfasilitasi anak usia 4-5 tahun dalam mengenal huruf alfabet. Tahapan rancangannya yaitu:

- 1) Mengkaji hasil studi pendahuluan dan analisis kebutuhan, seperti halnya kebutuhan yang berhubungan dengan teori, kurikulum sekolah dan kebutuhan lapangan.
- 2) Membuat rancangan media, yang dimulai dari membuat rancangan secara umum dari produk yaitu judul media, tujuan media, komponen media, materi isi media, langkah-langkah penggunaan media dan membuat skenario penggunaan media.
- 3) Melakukan kegiatan validasi ahli dan melakukan revisi agar dapat sesuai harapan para ahli terkait rancangan media yang dibuat.
- 4) Melakukan penilaian terhadap media sesuai dengan validasi ahli.
- 5) Mengkonstruksi media pengembangan dengan melakukan validasi ahli yaitu dari ahli materi, ahli media, dan ahli pedagogik.

3.1.3 Evaluasi dan Refleksi (*Evaluation and Reflection*)

McKenney dan Reeves (2012, hlm. 80) mengatakan bahwa tahap pengujian kelayakan, termasuk kepada tahap evaluasi dalam penelitian. Sedangkan kegiatan refleksi merupakan kegiatan yang mengarah pada perbaikan produk setelah dilakukan uji coba (McKenney dan Reeves, 2012, hlm. 78). Maka dari itu, pada tahap ini dilakukan uji coba produk dan mengukur tingkat verifikasi produk oleh anak dan guru serta melihat ketercapaian hasil berupa kemampuan anak dalam mengenal huruf alfabet dengan media *explosion box*. Pada tahap ini juga, dilakukan refleksi dari aspek keterpakaian dan keefektivitasan media *explosion box* untuk memfasilitasi kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal huruf alfabet dengan adanya perbaikan-perbaikan pada produk yang dirancang.

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan yaitu di dua lembaga PAUD yang berada di kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Adapun lembaga PAUD yang dijadikan tempat penelitian yaitu bertempat di RA Assidiqiyah yang beralamat di blok Sukahurip, desa Silihwangi, kecamatan Bantarujeg, kabupaten Majalengka, Jawa Barat dan di RA PUI Al Fatwa yang beralamat di dusun Sukanagara, desa Silihwangi, kecamatan Bantarujeg, kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil analisis studi pendahuluan yang mana perlunya pengembangan media *explosion box* untuk memfasilitasi kemampuan mengenal huruf alfabet anak usia 4-5 tahun sebagai solusi dari permasalahan yang terdapat di lapangan seperti terbatasnya penyediaan media untuk mengenalkan huruf alfabet, belum tersedianya media *explosion box*, belum adanya media yang menyediakan lebih dari satu ragam main, dan kaitannya dengan kemampuan mengenal huruf alfabet anak usia 4-5 tahun serta respon anak terhadap penggunaan media yang tersedia.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan pihak-pihak atau seluruh pihak yang terlibat dalam suatu penelitian baik itu semua orang, tokoh, atau institusi yang ikut berperan dalam penelitian yang dilakukan. Pada penelitian pengembangan media *explosion box* untuk memfasilitasi kemampuan mengenal huruf alfabet anak usia 4-5 tahun, partisipan yang terlibat diantaranya yaitu sebagai berikut.

1) Dosen

a. Dr. Heri Yusuf Muslihin, M.Pd.

Dr, Heri Yusuf Muslihin, M.Pd., merupakan pembimbing I pada penelitian yang dilakukan dan membimbing dalam penulisan skripsi pengembangan media *explosion box* untuk memfasilitasi kemampuan mengenal huruf alfabet anak usia 4-5 tahun.

b. Taopik Rahman, M.Pd.

Taopik Rahman, M.Pd., merupakan pembimbing II pada penelitian yang dilakukan dan membimbing dalam penulisan skripsi pengembangan

media *explosion box* untuk memfasilitasi kemampuan mengenal huruf alfabet anak usia 4-5 tahun.

c. Istikhoroh Nurzaman, M.Pd.

Istikhoroh Nurzaman, M.Pd., merupakan ahli bahasa atau validator materi pada media *explosion box* untuk memfasilitasi kemampuan mengenal huruf alfabet anak usia 4-5 tahun.

d. Agnestasia Ramadhani Putri, M.Pd.

Agnestasia Ramadhani Putri, M.Pd., merupakan ahli media atau validator media pada media *explosion box* untuk memfasilitasi kemampuan mengenal huruf alfabet anak usia 4-5 tahun.

2) Kepala Sekolah

Kepala sekolah berpartisipasi memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Adapaun kepala sekolah di RA Assidiqiyah bernama Ike Melawati, S.Pd., dan kepala sekolah di RA PUI Al-Fatwa bernama Euis Kurnaeti.

3) Guru Kelompok A

Guru kelompok A pada penelitian ini berpartisipasi sebagai narasumber pada saat observasi dengan teknik wawancara yang dilakukan pada proses studi pendahuluan berupa studi lapangan dan pengisian angket. Adapun guru kelompok A di RA Assidiqiyah adalah Ibu Lilis Lisnawati, S.Pd.I., dan di RA PUI Al-Fatwa yaitu Ibu Empay Payrani, S.Pd.

4) Anak Usia 4-5 Tahun

Anak usia 4-5 tahun (kelompok A) RA Assidiqiyah dan anak usia 4-5 tahun (kelompok A) RA PUI Al-Fatwa merupakan partisipan yang terlibat dalam penelitian serta berperan sebagai responden atau subjek penelitian dalam uji coba terbatas yang dilakukan pada siklus satu dan siklus kedua.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek utama pada penelitian ini merupakan anak usia 4-5 tahun (kelompok A) di RA Assidiqiyah dan RA PUI Al Fatwa. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2021, hlm. 153), menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel dengan adanya suatu pertimbangan tertentu. Oleh karena itu sampel pada penelitian ini diambil dengan pertimbangan tertentu, salah satunya disesuaikan

dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan. Maka dari itu, sampel pada penelitian dengan judul “Pengembangan Media *Explosion Box* untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Anak Usia 4-5 Tahun yaitu anak usia 4-5 tahun (kelompok A) serta guru kelompok A di RA Assidiqiyah dan RA PUI Al-Fatwa.

3.4 Variabel dan Definisi Oprasional Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm. 159), variabel merupakan objek penelitian yang beragam atau bervariasi. Menurut Kerlinger (dalam Winarno, 2013) menyatakan bahwa *Dependent Variable* (variabel terikat) merupakan variabel output atau respon. Oleh karena itu, sebagai variabel respon maka variabel ini akan muncul sebagai akibat dari adanya manipulasi suatu variabel-variabel yang dimanipulasikan dalam penelitian yang mana variabel tersebut merupakan variabel yang disebut variabel bebas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

Dalam penelitian ini, dengan judul “Pengembangan Media *Explosion Box* untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Anak Usia 4-5 Tahun” dikarenakan menggunakan penelitian dengan pendekatan *mix method*, sehingga terdiri dari variabel secara kualitatif dan variabel secara kuantitatif. Untuk variabel secara kualitatif, yaitu pengembangan media *explosion box* untuk memfasilitasi kemampuan mengenal huruf alfabet anak usia 4-5 tahun. Adapun variabel secara kuantitatif, terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah media *explosion box* dan yang menjadi variabel terikatnya adalah kemampuan mengenal huruf alfabet anak usia 4-5 tahun.

3.4.2 Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Menurut Mukhtazar (2020, hlm. 54), definisi oprasional variabel merupakan petunjuk dalam penelitian untuk mengetahui bagaimana cara mengukur. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Yusuf (2017, hlm. 42) menyatakan bahwa dalam definisi oprasional variabel harus dijelaskan konsep, istilah, dan juga batasan yang digunakan dalam penelitian. Devinisi oprasional pada penelitian ini dimaksudkan

untuk menghindari perbedaan penafsiran dan kesalahan pemahaman yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian. Sesuai dengan judul yang diambil yaitu mengenai “Pengembangan Media *Explosion Box* untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Anak Usia 4-5 Tahun.”, maka definisi oprasional yang perlu dijelaskan diantaranya yaitu:

1) *Media Explosion Box*

Media explosion box menurut Sipnaturi & Farida (2020, hlm. 58) sering juga disebut sebagai kotak meledak atau kotak ledakan merupakan sebuah media dalam jenis visual. Sehingga dapat dikatakan bahwa *media explosion box* merupakan media jenis visual berbentuk kubus yang mana saat penutup *box* tersebut dibuka maka akan menimbulkan ledakan yang berupa kejutan-kejutan dengan isi sesuai materi (bervariasi) tetapi dikemas dengan semenarik mungkin dan diharapkan dapat memotivasi peserta didik dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, yang dimaksud *media explosion box* merupakan media visual tiga dimensi yang berbentuk kubus dan saat tutup dari *box* tersebut dibuka maka akan menimbulkan kejutan yang berisikan materi-materi yang berkaitan dengan huruf alfabet. Dalam *media explosion box* tersebut terdapat enam *box* yang terdiri dari:

1. *Box* ke-1 menampilkan huruf-huruf alfabet.
2. *Box* ke-2 menampilkan kartu huruf menebalkan huruf alfabet.
3. *Bok* ke-3 menyajikan kartu kata dari nama-nama hewan dan buah-buahan yang dikemas dalam bentuk buku.
4. *Box* ke-4 menyajikan permainan menyusun huruf menjadi sebuah kata yang utuh dari nama hewan dan buah-buahan.
5. *Box* ke-5 menyajikan permainan untuk menghubungkan simbol huruf alfabet dengan menarik garis.
6. *Box* ke-6 digunakan untuk menyimpan benda-benda yang dibutuhkan seperti spidol untuk menebalkan huruf dan menarik garis dalam menghubungkan simbol huruf, kartu kata, dan lain sebagainya.

Tentunya materi-materi tersebut dikemas semenarik mungkin sehingga membuat anak tertarik dan membuat anak merasa senang dalam belajar mengenal

huruf alfabet, karena media *explosion box* dirancang dapat dipergunakan bagi anak untuk bermain sambil belajar mengenal huruf alfabet.

2) Kemampuan Anak Usia 4-5 Tahun dalam Mengenal Huruf Alfabet

Huruf alfabet merupakan kumpulan huruf dalam bentuk lambang serta dapat menggambarkan bahasa dalam bentuk lambang tulisan. Kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal huruf alfabet merupakan salah satu langkah awal dalam proses membaca permulaan. Hal itu sejalan dengan Baraja (dalam Herlina, 2019, hlm. 337) mendefinisikan bahwa pada usia TK dalam tahap membaca pemula maka anak belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan makna dalam rangkaian huruf tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa pada tahap membaca permulaan maka anak sedang berada di tahap untuk belajar mengenai lambang-lambang bunyi huruf, bentuk serta maknanya.

Pada penelitian ini, kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal huruf alfabet yaitu anak mampu mengenal simbol dan nama dari huruf alfabet, mengucapkan nama-nama huruf alfabet, dan menunjuk atau mengelompokkan bentuk atau simbol sesuai dengan nama dari huruf alfabet serta menulis huruf alfabet dengan menirunya.

3.5 Pengumpulan Data

Penentuan subjek sumber data saat melaksanakan suatu penelitian, terdapat dua tahap. Tahapan tersebut diantaranya yaitu tahap analisis masalah dengan melakukan studi pendahuluan dan tahap uji coba produk berupa media. Pada saat analisis masalah dengan studi pendahuluan, maka dilakukan studi literatur berupa literatur atau teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan studi lapangan di RA Assidiqiyah dan RA PUI Al-Fatwa. Untuk tahap merancang media, yaitu dilakukan proses validasi oleh ahli media, materi / konten, dan pedagogik. Sedangkan tahap uji coba produk yaitu tahap dimana produk yang dirancang berupa media *explosion box* untuk memfasilitasi kemampuan mengenal huruf alfabet anak usia 4-5 tahun di uji coba dan dilaksanakan di RA Assidiqiyah dan RA PUI Al-Fatwa. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini meliputi jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian.

3.5.1 Jenis Data

Pada penelitian ini, terdapat data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 8-9) data primer merupakan data langsung yang di dapat dari lapangan sedangkan data sekunder merupakan data dokumentasi. Maka dari itu, pada penelitian ini, data primer merupakan data-data yang diperoleh dari hasil studi lapangan dan data sekunder diperoleh dari hasil studi literatur. jenis data yang akan dibutuhkan yaitu data yang berkaitan dengan pengembangan dan penggunaan dari produk yang dirancang. Adapun data yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

- 1) Aspek-aspek yang dibutuhkan sebagai dasar kebutuhan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa pengembangan media *explosion box* untuk memfasilitasi kemampuan mengenal huruf alfabet anak usia 4-5 tahun. Dasar kebutuhan untuk pengembangan media ini didapatkan dari hasil studi literatur dan didapatkan dari hasil studi lapangan. Untuk studi literatur didapatkan dengan menganalisis teori-teori yang berkaitan dari buku, artikel jurnal, kurikulum, serta penelitian terdahulu yang relevan. Sedangkan untuk data-data dari hasil studi lapangan didapatkan dengan proses wawancara dengan guru kelompok A di lembaga PAUD tempat penelitian, melakukan observasi pada anak usia 4-5 tahun (kelompok A) di tempat penelitian dan melakukan studi dokumentasi.
- 2) Rancangan produk yang dikembangkan berupa pengembangan media *explosion box* untuk memfasilitasi kemampuan mengenal huruf alfabet anak usia 4-5 tahun. Pada rancangan pengembangan media *explosion box* untuk memfasilitasi kemampuan mengenal huruf alfabet, didasarkan pada data yang diperoleh dari kegiatan validasi oleh validator ahli media, ahli bahasa (materi), dan ahli pedagogik.
- 3) Kelayakan produk yang dikembangkan berupa pengembangan media *explosion box* untuk memfasilitasi kemampuan mengenal huruf alfabet anak usia 4-5 tahun. Data yang diperoleh untuk menguji kelayakan media *explosion box* untuk memfasilitasi kemampuan mengenal huruf alfabet anak usia 4-5 tahun yaitu dari data hasil uji coba keterpakaian oleh anak usia 4-5

tahun dan guru kelompok A serta ketercapaian fungsi dari media yang dikembangkan berupa memfasilitasi kemampuan mengenal huruf alfabet.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian yang dilakukan. Sugiyono (2021, hlm. 228) menyatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan juga berbagai cara. Pada penelitian ini, apabila dilihat dari *setting* maka data dikumpulkan berdasarkan *setting* alamiah yang bertempat di RA Assidiqiyah. Sedangkan sumber data yang digunakan yaitu berupa sumber data primer karena sumber data pada penelitian ini memberikan langsung data kepada peneliti atau peneliti mendapatkan data secara langsung dari sumber data.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian pengembangan media pembelajaran ini diantaranya:

1) Wawancara

Pada penelitian ini, dalam mengumpulkan data salah satunya dengan menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan pengembangan media *explosion box* untuk memfasilitasi kemampuan mengenal huruf alfabet anak usia 4-5 tahun. Teknik wawancara yang dilakukan yaitu wawancara semistruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara untuk menggali informasi sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, yang mana narasumber dalam merespon pertanyaan akan lebih bebas. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2021, hlm. 421), tujuan dari wawancara semistruktur yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan pihak yang diajak wawancara dengan dimintai pendapat dan ide-idenya. Teknik wawancara semistruktur pada penelitian ini dilakukan kepada guru kelompok A (usia 4-5 tahun) di RA Assidiqiyah dan RA PUI Al-Fatwa pada saat tahap studi pendahuluan.

2) Observasi

Menurut Creswell (2017, hlm. 254) menyatakan bahwa observasi yaitu “ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku serta aktivitas dari individu-individu di sebuah lokasi penelitian. Dalam pengamatan

ini, peneliti mencatat / merekam secara baik dengan melakukan cara terstruktur maupun dengan semistruktur.” Berkaitan dengan observasi, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan. Menurut Sugiyono (2021, hlm. 412) menyatakan bahwa pada observasi partisipan, peneliti pada saat melakukan pengamatan juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya sehingga dengan observasi partisipan maka data yang diperoleh akan lebih tajam, lengkap serta sampai pada tahap tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa observasi partisipan merupakan observasi yang dilakukan peneliti, terlibat serta berperan dalam penelitian. Observasi dilakukan pada saat tahap uji coba produk di lembaga PAUD tempat penelitian dengan mengamati peserta didik ketika menggunakan produk untuk mengetahui kesesuaian dengan ketentuan-ketentuan yang diharapkan. Selain itu juga, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data serta meninjau berupa respon siswa dalam pengenalan huruf alfabet dengan menggunakan media yang digunakan.

3) Studi Dokumentasi

Selain dengan beberapa teknik pengumpulan data sebelumnya, dokumentasi juga sangat diperlukan dalam pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan. Teknik dokumentasi semata-mata untuk menghimpun data-data, baik berupa dokumen dalam bentuk gambar ataupun berupa tulisan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data serta teori yang mendukung dalam pengembangan media pembelajaran. Dokumen dipilih untuk memberikan bukti yang konkret serta dapat mendukung hasil observasi dan wawancara. Adapun dokumen-dokumen yang dihasilkan kemudian dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan tahapan penelitian yang dilakukan. Untuk dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan dokumentasi serangkaian kegiatan pada saat penelitian berlangsung serta dikumpulkan dalam bentuk foto, dokumen serta audio.

4) Angket

Sugiyono (2021, hlm. 234) mengatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan-

pertanyaan atau pernyataan-pernyataan dalam bentuk tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa angket merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data dengan memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan dalam bentuk tertulis dan dijawab oleh responden. Bentuk angket yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa angket tertutup. Dalam angket yang peneliti buat, peneliti memberi pertanyaan-pertanyaan dimana responden memilih salah satu jawaban dalam bentuk pernyataan. Angket digunakan pada saat tahap uji coba dengan tujuan untuk mengetahui respon guru dalam menggunakan media sebagai bahan penelitian. Sehingga pertanyaan-pertanyaan yang dimuat dalam angket, berkaitan dengan penggunaan media *explosion box* untuk memfasilitasi kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal huruf alfabet.

5) Validasi Ahli (*Expert Judgment*)

Pada penelitian ini validator berjumlah tiga orang dan dipilih sesuai dengan bidang keahlian seperti media pembelajaran, materi bahasa dan pedagogik. Validasi ahli dilakukan pada tahap desain dan konstruksi untuk menilai rancangan umum produk berupa media *explosion box* yang akan dikembangkan oleh peneliti. Validasi ahli dilakukan dengan membuat lembar penilaian dan diberikan kepada validator dengan pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan penelitian berupa pengembangan media *explosion box* untuk memfasilitasi kemampuan mengenal huruf alfabet anak usia 4-5 tahun. Validasi ahli, tentunya dilakukan oleh beberapa tenaga ahli yang ahli dibidang keahliannya. Melalui validasi ahli, peneliti dapat mengetahui dan memahami terkait kelebihan dan kekurangan produk berupa media yang telah dirancang sehingga dapat diketahui perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian. Instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang sudah teruji validitas dan juga realibilitasnya serta instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti tanpa diuji terlebih dahulu. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara, lembar observasi, angket, studi dokumentasi dan lembar validasi ahli.

1) Pedoman Wawancara

Pada pedoman wawancara, di dalamnya berisi susunan pertanyaan-pertanyaan yang dinyatakan kepada narasumber yaitu kepada guru kelompok A di RA Assidiqiyah dan RA PUI Al-Fatwa pada saat studi lapangan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan yaitu berkaitan dengan kebutuhan dasar pengembangan media *explosion box* untuk memfasilitasi kemampuan mengenal huruf alfabet anak usia 4-5 tahun.

2) Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini di dalamnya berisi butir-butir pokok kegiatan yang dilaksanakan oleh anak usia 4-5 tahun (kelompok A) selama belajar mengenal huruf alfabet dengan menggunakan media *explosion box*, dan lembar observasi untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *explosion box*.

3) Lembar Angket

Dalam lembar angket pada penelitian ini, berupa pernyataan-pernyataan yang harus diisi oleh guru kelompok A setelah proses uji coba media yang digunakan. Jawaban dari pernyataan yang dibuat mengarah pada respon guru terhadap penggunaan media *explosion box* untuk memfasilitasi anak usia 4-5 tahun dalam mengenal huruf alfabet berupa butir skor 1-4 dengan kriteria kurang sampai sangat baik. Lembar angket yang digunakan dalam proses penelitian yaitu dengan mengadaptasi instrumen yang sudah divalidasi kemudian dikembangkan oleh peneliti berdasarkan dasar-dasar pertimbangan pendukung lainnya.

4) Lembar Studi Dokumentasi

Untuk lembar dokumentasi, berisi hal-hal yang berkaitan dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian dan dokumen yang dikaji serta hasil kajian dari dokumen yang sudah dikaji. Teori yang dikaji berkaitan dengan kemampuan anak usia dini dalam mengenal huruf alfabet dan media pembelajaran berupa media *explosion box*. Selain itu, lembar dokumentasi berkaitan dengan tampilan dari media yang dibuat dan dokumentasi kegiatan proses studi lapangan serta uji coba.

5) Lembar Validasi (*Expert Judgment*)

Lembar validasi dalam penelitian ini di dalamnya berisi format penilaian yang bertujuan untuk meninjau rancangan media yang dibuat oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk melihat kesesuaian produk dengan hasil analisis permasalahan terhadap kelayakan produk yang dibuat tersebut.

Tabel 3.1

Tahapan Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Sumber Data

No	Tahapan Penelitian	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Sumber Data
1	Tahap Analisis dan Eksplorasi	Aspek-aspek dasar kebutuhan media <i>explosion box</i> untuk memfasilitasi kemampuan mengenal huruf alfabet anak usia 4-5 tahun	- Wawancara - Observasi - Dokumentasi Studi literatur	Pedoman wawancara, lembar studi dokumentasi Anotasi bibliografi	Guru kelompok A Buku, artikel jurnal, skripsi terdahulu, kurikulum, STTPA, dan sumber lainnya yang sesuai.
2	Tahap Desain dan Konstruksi	Rancangan produk berupa media <i>explosion box</i> untuk memfasilitasi kemampuan mengenal	Validasi ahli	Lembar validasi ahli	Validator ahli

		huruf alfabet anak usia 4-5 tahun			
3	Tahap Evaluasi dan Refleksi	Kemampuan mengenal huruf alfabet anak usia 4-5 tahun	Observasi	Lembar Observasi	Peserta didik
		Keefektifan media pembelajaran	Angket	Angket	Guru Kelompok A dan peserta didik

3.5.4 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan setelah instrumen penelitian dibuat. Uji validitas tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang dibuat layak untuk digunakan dalam proses penelitian. Adapun uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah validitas internal dan validitas eksternal.

1) Validitas Internal

Menurut Sugiyono (2021, hlm. 485) mengemukakan bahwa validitas internal merupakan validitas yang mengacu pada tingkat keakuratan desain penelitian dengan hasil penelitian yang diperoleh. Adapun dalam penelitian ini, validasi dilakukan oleh ahli berdasarkan keahlian yang sesuai dengan produk yang akan dikembangkan. Sehingga uji validitas internal dilakukan dengan cara memvalidasi instrumen yang telah dibuat serta memvalidasi sistematika pengemasan media pembelajaran berupa media *explosion box*.

2) Validitas Eksternal

Menurut Sugiyono (2021, hlm. 486) menyatakan bahwa validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi atau mengacu pada tingkat keakuratan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan atau digunakan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Adapun uji validitas eksternal dalam penelitian ini yaitu mengacu pada penelitian *Educational Design Research* (EDR) yang terdiri dari

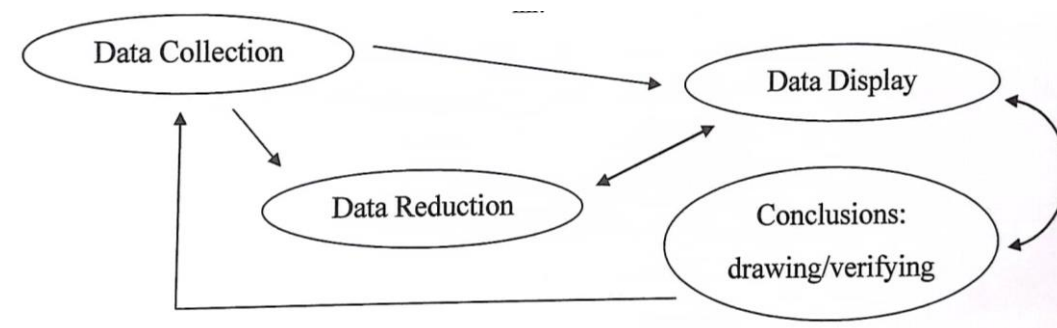
minimal dua kali uji coba pada dua kali pertemuan. Uji coba tersebut dilakukan di sekolah yang berbeda yaitu di RA Assidiqiyah dilakukan uji coba terbatas tahap 1 dan di RA PUI Al-Fatwa dilakukan uji coba terbatas tahap dua.

3.6 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2021, hlm. 436) analisis data merupakan sebuah proses mencari serta menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, studi pendahuluan dan dokumentasi dengan menggorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan unit-unit, menyusun ke dalam pola, melakukan sintesa, memilih hal yang penting serta hal yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga akan memudahkan dalam proses pemahaman baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses pencarian data-data kemudian data-data yang telah diperoleh diolah hingga menemukan suatu kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah. Berkaitan dengan analisis data, pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hal tersebut dikarenakan metode yang digunakan menggunakan pendekatan *mix method*.

3.6.4 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman . Menurut Miles dan Huberman (dalam Sujarweni, 2014, hlm. 34) menyatakan bahwa analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis data dengan model interaktif. Analisis data secara bersama-sama berlangsung dengan proses pengumpulan data dengan tahapan atau langkah-langkah sebagai berikut.



Gambar 3.2 Langkah-langkah Analisis Data

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dalam hal ini merupakan analisis data dengan proses pemilihan data dari data mentah menjadi sebuah data yang teratur dan juga memfokuskan pada data yang diperlukan. Sehingga, data yang telah direduksi sebelumnya dapat memberikan gambaran yang lebih jelas. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk sebuah laporan atau data terperinci melalui tahap direduksi, dirangkum, serta dipilih mengenai hal-hal pokok yang difokuskan pada hal-hal yang penting. Bentuk analisis dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan juga membuang data yang tidak perlu serta menggorganisasikan dengan cara sedemikian rupa. Pengumpulan berbagai data pada tahap ini melalui wawancara, angket, observasi, studi dokumentasi dan validasi ahli.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data digunakan agar dapat mempermudah pemahaman dalam menyampaikan informasi. Data yang sebelumnya telah diidentifikasi dan diklasifikasikan pada tahap reduksi dapat disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Adapun penyajian data pada kualitatif yang sering digunakan yaitu berupa penyajian data dengan teks naratif berupa hasil studi pendahuluan, hasil validasi ahli, serta hasil revisi dan refleksi produk pengembangan.

3) *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Kegiatan penyimpulan pada tahap analisis data merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi data dan penyajian data. Adapun data yang telah direduksi dan juga disajikan secara sistematis akan disimpulkan. Kemudian data yang telah ditarik kesimpulan, perlu diverifikasi. Pada penelitian ini, kegiatan verifikasi dilakukan dengan menganalisis atau melihat kekurangan dan juga kelebihan dari penelitian yang dilakukan selama uji coba pertama, dan hasilnya digunakan sebagai rujukan pada uji coba selanjutnya sampai produk yang dikembangkan dihasilkan dan tervalidasi. Adapun untuk menghasilkan kesimpulan yang kredibel maka penarikan kesimpulan diambil berdasarkan data-data yang valid dan juga konsisten. Sehingga akan didapatkan produk akhir dengan kesimpulan kelayakan media pembelajaran berupa media *explosion box*

untuk memfasilitasi kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal huruf alfabet.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data dari data hasil observasi, angket dan penilaian para ahli sesuai dengan penelitian mengenai pengembangan media *explosion box* untuk memfasilitasi kemampuan mengenal huruf alfabet anak usia 4-5 tahun.

Peneliti, melakukan analisis data untuk hasil respon guru berupa angket terhadap penggunaan media *explosion box* dengan menggunakan skala likert begitupun dengan hasil observasi dan hasil validasi. Sugiyono (2021, hlm. 166) menyatakan bahwa skala likert dapat digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi sekelompok orang atau seseorang mengenai fenomena sosial. Oleh karena itu dengan penggunaan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Setelah itu, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan maupun pernyataan. Skala likert dalam penjabarannya akan didapatkan hasil berupa jawaban dengan angka. Hal tersebut sejalan dengan Arikunto (2010), skala pengukuran dengan tipe skala likert akan didapat jawaban berupa angka. Sehingga, kriteria penilaian dari angket respon guru, lembar observasi dan penilaian lembar validasi oleh ahli yang diadaptasi dari Zunaidah (dalam Arikunto, 2010) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian Lembar Angket, Lembar Observasi dan Lembar validasi

Kriteria	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Data-data yang diperoleh dari hasil angket dan hasil validasi merupakan data dalam bentuk kualitatif, hal tersebut dikarenakan terdapat pernyataan sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Sehingga data tersebut diadaptasi menjadi data

dengan bentuk kuantitatif yang disesuaikan berdasarkan bobot skor yang diperoleh dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi ideal

S = Jumlah komponen hasil penelitian

N = Jumlah skor maksimum

Hasil penilaian yang dilakukan oleh validator terhadap media yang dikembangkan berupa media *explosion box*, dianalisis secara deskriptif untuk menentukan kelayakannya apakah sudah layak atau terdapat revisi. Kriteria terhadap penilaian tingkat pencapaian yang digunakan dalam pengembangan media *explosion box* disajikan pada tabel dibawah ini. (Arikunto, 2010, hlm. 35).

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Tingkat Pencapaian

No	Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1	81-100%	Sangat Baik	Sangat layak, tidak revisi
2	61-80%	Baik	Layak, tidak revisi
3	41-60%	Cukup Baik	Cukup layak, perlu revisi
4	21-40%	Kurang Baik	Kurang layak, perlu revisi
5	<20%	Sangat Kurang Baik	Sangat kurang layak, perlu revisi

Analisis data kuantitatif juga dilakukan untuk data yang dihasilkan dari lembar observasi hasil belajar anak. Peneliti melakukan analisis terhadap data hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun. Adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis data berupa uji normalitas gain. Uji normalitas gain digunakan untuk mengetahui keefektifan dari perlakuan yang telah diberikan pada proses penelitian. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung normalitas gain menurut Meltzer (dalam Oktavia, Prasasty, dan Isroyati, 2019) adalah sebagai berikut.

$$N \text{ Gain} = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

N Gain = Nilai uji normalitas gain

Spre = Skor *pre-test*

Spost = Skor *post-test*

Smaks = Skor maksimal

Dari rumus di atas, klasifikasi nilai normalitas gain menurut Meltzer (dalam Oktavia, Prasasty, dan Isroyati, 2019) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4

Klasifikasi Nilai Normalitas Gain

Nilai Normalitas Gain	Klasifikasi
$0,70 \leq n \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq n \leq 0,70$	Sedang
$0 \leq n \leq 0,30$	Rendah

3.7 Isu Etik

Isu etik bertujuan untuk menjelaskan mengenai dampak positif dari penelitian yang dilakukan sebagai solusi sehingga dapat mencegah terjadinya potensi dampak negatif bagi partisipan. Beberapa hal yang mungkin terjadi selama penelitian diantaranya:

- 1) Penelitian yang dilakukan harus secara legal, sehingga sebelum penelitian dilakukan maka perlu adanya perizinan terlebih dahulu sebagai prosedur administrasi sekolah. Perizinan tersebut dapat berupa surat izin penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia kampus Tasikmalaya dan surat keterangan sudah melakukan penelitian dari RA Assidiqiyah dan RA PUI Al Fatwa.
- 2) Adanya kecemasan pada saat proses uji coba produk yang berkaitan dengan suasana kondusif di kelas ketika anak-anak akan mencoba produk atau media yang dikembangkan oleh peneliti. Oleh karena itu, salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan tersebut yaitu adanya

kerjasama dengan guru kelompok A (usia 4-5 tahun) serta dilakukan pendekatan terlebih dahulu kepada peserta didik.

Dengan memenuhi setiap aspek yang dibutuhkan dalam proses penelitian yang dilaksanakan, maka diharapkan penelitian dapat berlangsung secara optimal dan dapat memberikan manfaat baik berupa pengetahuan ataupun pemahaman mengenai pengembangan media *explosion box* untuk memfasilitasi kemampuan mengenal huruf alfabet anak usia 4-5 tahun.